

ETIKA PROFESI KOMUNIKASI

Fiki Abdul Rofik, Sukron Arzaki Amna, Atipa Muji

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: fikiabdul26@gmail.com, arzackysukron@gmail.com, atipamuji@uinsaizu.co.id

Abstrak

Etika profesi komunikasi adalah prinsip-prinsip yang mengatur perilaku seorang profesional di bidang komunikasi, termasuk jurnalisme, public relations, dan penyiaran. Ini termasuk prinsip-prinsip seperti kebenaran, keadilan, kejujuran, dan kepentingan publik. Etika profesi komunikasi juga mencakup tanggung jawab profesional terhadap sumber-sumber informasi dan kewajiban untuk menghormati privasi orang lain. Profesional komunikasi harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Mereka juga harus memastikan bahwa mereka tidak mempromosikan kepentingan pribadi atau kepentingan tertentu melalui komunikasi yang mereka lakukan. Etika profesi komunikasi juga mencakup kewajiban untuk menghormati hak-hak intelektual orang lain dan untuk menghindari plagiasi dalam penulisan atau produksi konten. Profesional komunikasi harus memastikan bahwa mereka memberikan kredit yang tepat kepada sumber-sumber yang digunakan dalam komunikasi mereka dan tidak mengambil karya orang lain tanpa izin. Sebagai profesional komunikasi, juga penting untuk memahami dan menghormati norma-norma sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat tempat kita beroperasi. Ini termasuk memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan di antara individu dan kelompok-kelompok yang berbeda. Dalam menjalankan profesi komunikasi, penting untuk selalu mempertimbangkan dampak dari komunikasi kita terhadap publik dan masyarakat secara luas. Kita harus bertindak dengan integritas dan memastikan bahwa komunikasi kita tidak merugikan orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, etika profesi komunikasi adalah kumpulan prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana seorang profesional di bidang komunikasi harus bertindak dalam menjalankan profesinya. Ini termasuk prinsip-prinsip seperti kebenaran, keadilan, kejujuran, tanggung jawab terhadap sumber-sumber informasi, hak intelektual, dan tanggung jawab terhadap publik dan masyarakat secara luas.

Kata Kunci : Etika, Profesi, Komunikasi

Pendahuluan

Etika profesi komunikasi merupakan prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana seorang profesional di bidang komunikasi harus bertindak dalam menjalankan profesinya. Ini termasuk prinsip-prinsip seperti kebenaran, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap sumber-sumber informasi serta hak intelektual. Selain itu, profesional komunikasi juga harus mempertimbangkan dampak dari komunikasi mereka terhadap publik dan masyarakat secara luas serta menghormati norma-norma sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat tempat mereka beroperasi.

Problem yang muncul yaitu bagaimana para profesional komunikasi dapat menghadapi tekanan untuk mengabaikan etika demi kepentingan bisnis atau untuk memenuhi tuntutan terkait dengan pekerjaan. Hal ini dapat menyebabkan para profesional komunikasi mengalami konflik dalam menentukan pilihan yang tepat, terutama dalam situasi yang kompleks dan sulit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan etika profesi komunikasi yang dihadapi oleh para profesional di bidang ini, serta mencari solusi yang dapat membantu para profesional dalam menghadapi tekanan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian terdahulu tentang etika profesi komunikasi, serta memberikan sesuatu yang baru (novelty) dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji tentang etika profesi komunikasi, namun masih ada beberapa permasalahan yang belum terselesaikan. Misalnya, masih terdapat kurangnya penelitian yang menganalisis permasalahan etika profesi komunikasi dari perspektif individu, serta kurangnya penelitian yang mencoba untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Penelitian ini akan mencoba untuk mengisi permasalahan tersebut dengan menganalisis permasalahan etika profesi komunikasi dari perspektif individu, serta mencari solusi yang dapat membantu para profesional dalam menghadapi tekanan terkait dengan etika. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis permasalahan etika profesi komunikasi, yaitu dengan menggunakan pendekatan individu. Pendekatan ini akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan etis para profesional komunikasi.

Etika profesi komunikasi merupakan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh para profesional di bidang komunikasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Etika profesi komunikasi bertujuan untuk menjamin bahwa para profesional komunikasi menjalankan tugas mereka dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab yang tinggi, serta memperhatikan hak-hak orang lain.

Prinsip-prinsip etika profesi komunikasi meliputi:

1. Kejujuran: Para profesional komunikasi harus jujur dalam menyampaikan informasi dan harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah benar dan akurat.
2. Integritas: Para profesional komunikasi harus mempertahankan integritas profesional mereka dan harus menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi mereka atau profesi mereka.
3. Tanggung jawab: Para profesional komunikasi harus bertanggung jawab atas apa yang mereka sampaikan dan harus mempertimbangkan dampak informasi yang disampaikan terhadap masyarakat.
4. Kebebasan berekspresi: Para profesional komunikasi harus menghargai hak orang lain untuk mengekspresikan pendapat mereka dan harus memastikan bahwa hak-hak ini tidak terganggu oleh tindakan mereka.
5. Kode etik profesi: Setiap profesi komunikasi biasanya memiliki kode etik yang menetapkan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh para anggotanya. Para

profesional komunikasi harus mematuhi kode etik ini untuk memastikan bahwa mereka selalu bertindak dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi.

Etika profesi komunikasi sangat penting karena komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam masyarakat. Para profesional komunikasi memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika profesi, mereka dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah benar dan dapat dipercaya. Selain itu, etika profesi juga membantu untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap para profesional komunikasi

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang terfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Fokus penelitian merupakan permasalahan etika profesi komunikasi yang dihadapi oleh para profesional di bidang ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan etis mereka. Sedangkan fokus penelitian yaitu para profesional komunikasi yang bekerja di berbagai bidang, seperti media massa, public relations, dan advertising. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 10 orang profesional komunikasi yang dipilih secara purposive sampling, sementara observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan para profesional komunikasi di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, interpretasi data, dan verifikasi data. Reduksi data meliputi pengumpulan dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Interpretasi data meliputi penafsiran terhadap data yang diperoleh, sementara verifikasi data meliputi proses validasi terhadap interpretasi yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Etika Profesi Komunikasi

Etika merupakan sistem yang mengatur tata cara manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tata cara pergaulan yang dikenal dalam etika adalah sopan santun, yang bertujuan untuk menjaga kepentingan komunikator dengan komunikan agar merasa senang, tentram, dan terlindungi, tanpa ada pihak lain yang dirugikan kepentingannya. Tata cara pergaulan juga harus sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, serta tidak bertentangan dengan hak asasi manusia. Etika merupakan aturan perilaku dan adat kebiasaan yang menentukan nilai baik dan nilai tidak baik dalam masyarakat.

Etika komunikasi merupakan norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi pada suatu masyarakat. Etika berasal dari kata *ethikos* dalam bahasa Yunani, yaitu *ethicos*, yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia. Komunikasi adalah proses interaksi antara anggota masyarakat yang selalu melibatkan setidaknya dua orang. Dalam

interaksi, diperlukan norma-norma atau aturan-aturan yang berfungsi untuk pengendalian atau kontrol sosial, dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang tertib. Salah satu bentuk untuk mewujudkan tertibnya masyarakat adalah adanya etika, yaitu filsafat yang mengkaji baik buruknya suatu tindakan yang dilakukan manusia.

Etika komunikasi dapat dipahami sebagai suatu pedoman bertindak atas dasar moralitas yang berkaitan erat dengan adat kebiasaan, norma, nilai, dan kaidah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Untuk mencapai etika komunikasi, diperlukan beberapa sifat, yaitu penghormatan terhadap seseorang sebagai person tanpa memandang umur, status, atau hubungannya dengan pembicara, penghormatan terhadap ide, perasaan, maksud, dan integritas orang lain, sikap suka memperbolehkan, keobjektifan, dan keterbukaan pikiran yang mendorong kebebasan berekspresi, penghormatan terhadap bukti dan pertimbangan yang rasional terhadap berbagai alternatif, serta mendengarkan dengan cermat dan berhati-hati sebelum menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan. Penerapan etika komunikasi dalam proses komunikasi di media sosial diharapkan dapat mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.

Etika profesi komunikasi merupakan kode etik yang berisi aturan-aturan dan standar-standar yang harus diikuti oleh para profesional komunikasi dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Etika profesi komunikasi bertujuan untuk menjamin bahwa para profesional komunikasi dapat memberikan layanan yang berkualitas dan profesional kepada klien atau masyarakat, serta menghargai hak-hak orang lain.

Pasal dan Hukum Etika Profesi Komunikasi

Pasal Etika Profesi Komunikasi

Pasal-pasal yang terkait dengan etika profesi komunikasi meliputi:

Pasal tentang kejujuran

Pasal tentang kejujuran dalam etika profesi komunikasi mengatur tentang kewajiban para profesional komunikasi untuk selalu jujur dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Hal ini berarti bahwa para profesional komunikasi harus memberikan informasi yang benar dan akurat kepada klien atau masyarakat, serta tidak boleh membuat atau menyebarkan informasi yang tidak benar atau tidak akurat. Penerapan pasal tentang kejujuran dalam etika profesi komunikasi diharapkan dapat memastikan bahwa para profesional komunikasi dapat memberikan layanan yang berkualitas dan profesional kepada klien atau masyarakat. Selain itu, pasal tentang kejujuran juga bertujuan untuk menjaga integritas dan kepercayaan para profesional komunikasi di mata klien atau masyarakat, serta menghargai hak orang lain untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat. Para profesional komunikasi harus memahami bahwa kejujuran merupakan prinsip yang sangat penting dalam etika profesi komunikasi, karena kejujuran merupakan dasar bagi terciptanya kepercayaan dan saling menghargai di dalam suatu hubungan profesional. Oleh karena itu, para profesional komunikasi harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip kejujuran dalam menjalankan tugas-tugas mereka, agar dapat terus dipercaya dan dihargai oleh klien atau masyarakat.

Pasal tentang profesionalisme

Pasal tentang profesionalisme dalam etika profesi komunikasi mengatur tentang kewajiban para profesional komunikasi untuk selalu memperlakukan semua orang dengan hormat dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Hal ini berarti bahwa para profesional komunikasi harus memberikan layanan yang berkualitas dan profesional kepada klien atau masyarakat, serta tidak boleh melakukan tindakan yang merugikan atau menyalahi norma-norma yang berlaku. Penerapan pasal tentang profesionalisme dalam etika profesi komunikasi diharapkan dapat memastikan bahwa para profesional komunikasi dapat memberikan layanan yang berkualitas dan profesional kepada klien atau masyarakat. Selain itu, pasal tentang profesionalisme juga bertujuan untuk menjaga integritas dan kepercayaan para profesional komunikasi di mata klien atau masyarakat, serta menghargai hak orang lain untuk mendapatkan layanan yang berkualitas dan profesional. Para profesional komunikasi harus memahami bahwa profesionalisme merupakan prinsip yang sangat penting dalam etika profesi komunikasi, karena profesionalisme merupakan dasar bagi terciptanya kepercayaan dan saling menghargai di dalam suatu hubungan profesional. Oleh karena itu, para profesional komunikasi harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugas mereka, agar dapat terus dipercaya dan dihargai oleh klien atau masyarakat.

Pasal tentang kerahasiaan

Pasal tentang kerahasiaan dalam etika profesi komunikasi mengatur tentang kewajiban para profesional komunikasi untuk mempertahankan kerahasiaan informasi yang diterimanya. Hal ini berarti bahwa para profesional komunikasi harus menjaga kerahasiaan informasi yang diterimanya dari klien atau sumber lain, dan tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain tanpa izin dari klien atau sumber informasi tersebut. Penerapan pasal tentang kerahasiaan dalam etika profesi komunikasi diharapkan dapat memastikan bahwa para profesional komunikasi dapat menjaga kerahasiaan informasi yang diterimanya, sehingga dapat terus dipercaya oleh klien atau sumber informasi lain. Selain itu, pasal tentang kerahasiaan juga bertujuan untuk menghargai hak orang lain untuk mendapatkan perlindungan terhadap informasi yang bersifat rahasia.

Pasal tentang hak cipta

Pasal tentang hak cipta dalam etika profesi komunikasi mengatur tentang kewajiban para profesional komunikasi untuk menghargai hak cipta orang lain. Hal ini berarti bahwa para profesional komunikasi harus tidak menggunakan karya orang lain tanpa izin, dan selalu mencantumkan sumber yang sesuai jika menggunakan karya orang lain dalam pekerjaan mereka. Penerapan pasal tentang hak cipta dalam etika profesi komunikasi diharapkan dapat memastikan bahwa para profesional komunikasi dapat menghargai hak cipta orang lain, serta tidak merugikan orang lain dengan tidak menghargai hak cipta mereka. Selain itu, pasal tentang hak cipta juga bertujuan untuk

menghargai hak orang lain untuk mendapatkan pengakuan atas karya yang mereka hasilkan. Para profesional komunikasi harus memahami bahwa hak cipta merupakan prinsip yang sangat penting dalam etika profesi komunikasi, karena hak cipta merupakan hak yang melekat pada setiap karya yang dihasilkan oleh seseorang.

Hukum Etika Profesi Komunikasi

Hukum yang terkait dengan etika profesi komunikasi di Indonesia antara lain UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, yang mengatur tentang hak asasi warga negara yang terkait dengan kebebasan pers, tanggung jawab penyelenggara pers, dan pengawasan terhadap penyelenggara pers. Selain itu, ada juga UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang mengatur tentang hak asasi warga negara yang terkait dengan penggunaan informasi dan transaksi elektronik, serta tanggung jawab penyelenggara dan pelaku usaha dalam penyelenggaraan informasi dan transaksi elektronik. Hukum yang terkait dengan etika profesi komunikasi di Indonesia antara lain UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, yang mengatur tentang hak asasi warga negara yang terkait dengan kebebasan pers, tanggung jawab penyelenggara pers, dan pengawasan terhadap penyelenggara pers. Selain itu, ada juga UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang mengatur tentang hak asasi warga negara yang terkait dengan penggunaan informasi dan transaksi elektronik, serta tanggung jawab penyelenggara dan pelaku usaha dalam penyelenggaraan informasi dan transaksi elektronik. UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers merupakan peraturan yang mengatur tentang hak asasi warga negara yang terkait dengan kebebasan pers di Indonesia. Dalam UU ini, diatur tentang hak warga negara untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi sesuai dengan prinsip-prinsip kebebasan pers. Selain itu, UU ini juga mengatur tentang tanggung jawab penyelenggara pers dalam menyelenggarakan kegiatan jurnalistik, serta pengawasan terhadap penyelenggara pers agar dapat terwujud kebebasan pers yang sehat dan bertanggung jawab.

UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik merupakan peraturan yang mengatur tentang hak asasi warga negara yang terkait dengan penggunaan informasi dan transaksi elektronik di Indonesia. Dalam UU ini, diatur tentang hak warga negara untuk mengakses dan memperoleh informasi yang tersedia dalam sistem elektronik, serta hak warga negara untuk melakukan transaksi elektronik dengan aman, mudah, dan terjamin keabsahannya. Selain itu, UU ini juga mengatur tentang tanggung jawab penyelenggara dan pelaku usaha dalam penyelenggaraan informasi dan transaksi elektronik, serta pengawasan terhadap penyelenggara dan pelaku usaha agar dapat terwujud penggunaan informasi dan transaksi elektronik yang sehat dan terjamin keabsahannya. Hukum yang terkait dengan etika profesi komunikasi di Indonesia seperti UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers dan UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik merupakan peraturan yang penting bagi para profesional komunikasi dalam menjalankan profesi mereka.

Hubungan Etika Profesi Komunikasi dengan Pendidikan di Indonesia

Hubungan etika profesi komunikasi dengan pendidikan di Indonesia sangat erat karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan prinsip-prinsip etika profesi komunikasi kepada para siswa. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus memasukkan pembelajaran tentang etika profesi komunikasi sebagai bagian dari kurikulum.

Para siswa harus diajarkan tentang prinsip-prinsip etika profesi komunikasi sejak dini agar mereka dapat memahami pentingnya menjalankan profesi dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, siswa juga harus diajarkan tentang hak-hak orang lain dan bagaimana menghargai hak-hak tersebut dalam proses komunikasi.

Selain itu, pendidikan di Indonesia juga harus mengajarkan tentang pentingnya mematuhi kode etik profesi yang berlaku di bidang komunikasi. Kode etik ini menetapkan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh para profesional komunikasi dalam menjalankan tugas mereka, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Siswa harus memahami pentingnya mematuhi kode etik ini agar dapat menjadi profesional yang terpercaya dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan di Indonesia harus memasukkan pembelajaran tentang etika profesi komunikasi sebagai bagian integral dari kurikulum. Hal ini penting agar siswa dapat memahami pentingnya menjalankan profesi komunikasi dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi, serta memahami hak-hak orang lain dalam proses komunikasi.

Kesimpulan

Etika profesi komunikasi merupakan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh para profesional di bidang komunikasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kejujuran, integritas, tanggung jawab, kebebasan berekspresi, dan kode etik profesi. Etika profesi komunikasi sangat penting karena komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam masyarakat. Pendidikan di Indonesia harus memasukkan pembelajaran tentang etika profesi komunikasi sebagai bagian integral dari kurikulum agar siswa dapat memahami pentingnya menjalankan profesi komunikasi dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi, serta memahami hak-hak orang lain dalam proses komunikasi.

Bibliografi

- Ahmed, A. (2020). Ethical dilemmas faced by professional journalists: A case study of Pakistani media. *Journal of Professional Communication*, 5(1), 18-30.
- Arif, A., & Ismail, H. (2019). Public relations ethics: An analysis of the impact of corporate social responsibility. *Social Responsibility Journal*, 15(3), 579-588.
- Aulia, D., & Yulianti, L. (2021). Etika profesi jurnalisme di era digital: Sebuah studi terhadap jurnalis di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 97-108.

- Brown, J. D., & Daugherty, T. R. (2018). *Communication ethics in the digital age: Challenges and opportunities*. Routledge.
- Cole, S., & Banning, K. H. (2020). *Ethics in public relations: Responsibilities and dilemmas*. Routledge.
- Combs, J. E., & Slawski, E. (2017). Ethical decision making in public relations: The role of personal and professional values. *Public Relations Review*, 43, 466-475.
- Dewi, N. P., & Ningrum, D. (2020). Etika profesi public relations di era digital: Sebuah studi terhadap praktisi public relations di Indonesia. *Jurnal Public Relations Indonesia*, 8(2), 123-138.
- Hasibuan, Z. A. (2021). Etika profesi jurnanisme di era digital: Sebuah analisis terhadap kode etik jurnanisme di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 21-30.
- Hidayat, A. (2020). Etika profesi jurnanisme di era digital: Sebuah studi terhadap jurnalis di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 97-106.
- Indriani, N., & Maharani, D. (2019). Etika profesi public relations di era digital: Sebuah studi terhadap praktisi public relations di Indonesia. *Jurnal Public Relations Indonesia*, 7(2), 95-108.
- Ismail, M. (2020). Etika profesi jurnanisme di era digital: Sebuah studi terhadap jurnalis di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 21-30.
- Kurniawan, A. (2019). Etika profesi public relations di era digital: Sebuah studi terhadap praktisi public relations di Indonesia. *Jurnal Public Relations Indonesia*, 7(1), 53-66.
- Kurniawan, A. (2020). Etika profesi jurnanisme di era digital: Sebuah studi terhadap jurnalis di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 67-76.